

BAB I

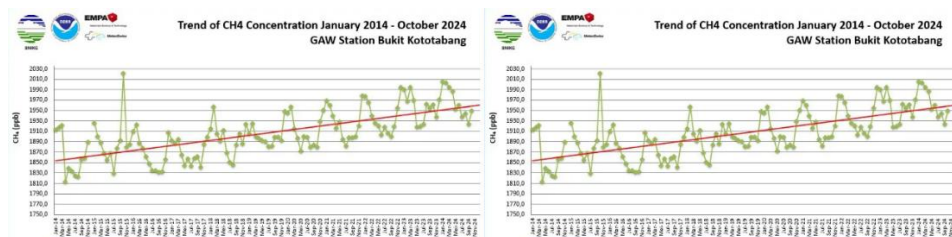
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini berada pada posisi yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Perubahan iklim adalah suatu keadaan dimana pola iklim dunia berubah. Suatu daerah mungkin mengalami pemanasan, tetapi daerah lain mengalami pendinginan yang tidak wajar. Akibatnya akan mengacaukan arus dingin dan panas, maka perubahan iklim juga menciptakan fenomena cuaca yang kacau, termasuk curah hujan yang tidak menentu, aliran panas dan dingin yang ekstrem, arah angin yang berubah drastis. Iklim berubah dapat disebabkan oleh proses alam, atau akibat aktivitas manusia yang terus menerus mengubah tatanan alam dan hidupnya. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan sosial/budaya maupun perubahan industri atau disebut revolusi dan revolusi industri. Perubahan tatanan alam akan mengubah komposisi atmosfer dan tata guna lahan (Handoyo, 2021:11-14).

Dampak perubahan iklim tersebut meliputi penurunan produksi pangan, terganggunya ketersediaan air, naiknya air ke permukaan laut, kepunahan keanekaragaman hayati, tenggelamnya pulau-pulau kecil, dan tersebarnya hama dan penyakit bagi tanaman dan manusia. Ketersediaan sumber daya alam secara kuantitas ataupun kualitas tidak merata, sedangkan kegiatan pembangunan membutuhkan sumber daya alam yang semakin meningkat, kegiatan pembangunan juga mengandung resiko terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Kondisi ini dapat mengakibatkan daya dukung, daya tampung, dan produktivitas lingkungan hidup menurun yang akhirnya menjadi beban sosial (Rusdiyanto, 2015).

Berdasarkan data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), tahun 2024 menempati urutan pertama tahun terpanas di Indonesia dengan nilai anomali 0,8 °C. Anomali suhu udara tahunan adalah nilai selisih antara suhu udara pada tahun tertentu, terhadap suhu udara rata-rata tahunan selama 30 tahun periode normal tahun 1991-2020 (BMKG, 2025). Berdasarkan data dari 117 stasiun pengamatan BMKG, suhu udara rata-rata periode 1991-2020 di Indonesia sebesar 26.7 °C dan suhu udara rata-rata tahun 2024 sebesar 27.5 °C, sehingga anomali suhu udara rata-rata tahun 2024 sebesar 0.8 °C yang menandai terjadinya perubahan iklim perubahan iklim di Indonesia (BMKG, 2025). Perubahan iklim sebagai implikasi pemanasan global, yang disebabkan oleh kenaikan gas-gas rumah kaca terutama karbondioksida (CO₂) dan metana (CH₄), mengakibatkan dua hal utama yang terjadi di lapisan atmosfer paling bawah, yaitu fluktuasi curah hujan yang tinggi dan kenaikan permukaan laut (Leontinus, 2022). Berikut adalah gambar data dari BMKG yang menunjukkan adanya catatan kenaikan karbondioksida (CO₂) dan metana (CH₄) selama 10 terakhir sejak tahun 2014-2024.



Gambar 1.1 Kenaikan karbondioksida (CO₂) dan metana (CH₄) (Sumber Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) sejak Januari 2014 - November 2024)

Perubahan iklim yang terjadi memberikan dampak yang merugikan dan dapat dirasakan dalam jangka pendek maupun panjang. Dampak yang dirasakan dalam jangka pendek melalui bencana alam, seperti banjir, badai, dan tanah longsor.

Sedangkan dampak dalam jangka panjang lebih melalui degradasi lingkungan yang terjadi secara bertahap. Dampak dari hal tersebut tentunya akan dirasakan di berbagai bidang, antara lain bidang pertanian dan ketahanan pangan, kesehatan manusia, keanekaragaman hayati dan ekosistem, sumber daya air, pemukiman dan pola migrasi manusia, energi, transportasi, dan industri (Tenggara, 2025).

Terkait dengan situasi tersebut, perempuan menjadi manusia yang paling rentan dan dirugikan dalam perubahan iklim daripada kaum laki-laki. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), perempuan memiliki risiko 14 kali lebih tinggi dibanding laki-laki dewasa (Parasasri & Nurhaeni, 2021). Hal ini disebabkan karena naluri perempuan yang ingin melindungi keluarga dan anak-anaknya, sehingga seringkali membuat perempuan mengabaikan keselamatan diri sendiri. Bagaimanapun perlu diingat bahwa dampak dari perubahan iklim akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup seluruh makhluk hidup yang tinggal di bumi.

Kekhawatiran pada kerusakan lingkungan dengan segala dampaknya, terutama perubahan iklim dan berbagai bencana alam, menuai beragam upaya yang dilakukan oleh berbagai gerakan lingkungan di dunia, beragam aktivitas, aksi dan rekognisi untuk melindungi lingkungan pada tataran mikro maupun makro dilakukan semakin gencar (Ramli et al., 2023). Nadine Chandrawinata merupakan salah satu aktivis perempuan di Indonesia yang gencar menyuarakan isu lingkungan. Sebagai figur publik, Nadine Chandrawinata aktif mengkampanyekan isu lingkungan melalui media sosial, khususnya Instagram. Dalam salah satu unggahan yang disematkan, Nadine Chandrawinata mengedukasi tentang konservasi penyu sisik yang terancam punah, memperkenalkan cara memegang,

pelepasan yang benar, serta menyoroti ancaman terhadap keberlanjutan ekosistem laut. Dalam unggahan tersebut, Nadine Chandrawinata juga menyoroti bahwa dengan adanya jejak digital pada unggahan ini dapat menjadi pengingat pentingnya memperkenalkan dan menjaga keseimbangan alam sejak dini. Berikut adalah gambar dari postingan Instagram Nadine Chandrawinata yang mendukung tentang konservasi penyu sisik serta ancaman yang dihadapinya di alam.



Gambar 1.2 Postingan pada akun Instagram Nadine Chandrawinata pada 31 Juli 2023

(Sumber: Instagram Nadine Chandrawinata)

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa akun Instagram @nadinelist dengan jumlah pengikut sebanyak 2 juta telah menjadi wadah dan media perwakilan untuk menyuarakan isu lingkungan. Tidak banyak figur publik yang terlibat secara langsung dalam gerakan pelestarian lingkungan, namun Nadine Chandrawinata mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam aksi nyata menjaga lingkungan melalui organisasi *Sea Soldier* yang dibentuknya. *Seasoldier* merupakan organisasi independen yang berawal dari aksi pribadi peduli terhadap lingkungan yang digagas oleh Nadine Chandrawinata dan Dinni Septianingrum Organisasi ini berfokus pada aksi nyata pelestarian lingkungan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam gerakan keberlanjutan.

Sea Soldier memiliki banyak program, seperti pelestarian *mangrove*, transplantasi karang, konservasi pohon, pelatihan ecobrik, berlayar bersama lumbalumba, pondok pemuda, bersihkan warungku, dan *Sea Soldier clean up*. Hingga saat ini *Sea Soldier* telah memiliki lebih dari 10.000 relawan di 17 daerah atau cabang di seluruh Indonesia yang melakukan aksi nyata dan berkelanjutan. Seluruh program *Sea Soldier* dilakukan untuk membersihkan pantai, area bawah laut (*diving*), sungai, jalan, dan masih banyak lagi. Melalui keresahan terhadap kondisi lingkungan, organisasi *Sea Soldier* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “tentara laut”, yang merupakan bentuk komitmen diri dan aksi nyata dalam menyebar virus ramah lingkungan dengan memanfaatkan jejaring media sosial (Soldier, 2024).

Aktivitas Nadine Chandrawinata dalam menyuarakan isu lingkungan mencerminkan prinsip ekofeminisme, di mana perempuan tidak hanya menjadi korban dari krisis ekologi, tetapi juga memiliki peran sentral dalam mencari solusi keberlanjutan. Ekofeminisme menggabungkan isu-isu feminisme dan ekologi dengan menonjolkan keterkaitan antara penindasan kepada perempuan dan kerusakan alam. Para penganut ekofeminisme mempercayai bahwa budaya yang mendominasi timbulnya rasisme, eksploitasi, seksisme, dan kerusakan lingkungan dan sumber dayanya merupakan tindakan yang didorong oleh kaum maskulin (Permatasari & Siswadi, 2022). Ekofeminisme menyoroti keterkaitan antara eksploitasi lingkungan dan subordinasi perempuan yang berakar pada sistem dominasi yang sama, yaitu kapitalisme dan patriarki yang mengutamakan eksploitasi sumber daya demi kepentingan ekonomi dan kekuasaan.

Ekofeminisme merupakan gerakan feminis yang dilakukan untuk menentang segala bentuk aktivitas yang merusak lingkungan hidup (Suliantoro & Murdiati, 2019). Gerakan ini mengatasi masalah subordinasi perempuan dengan penekanan pada subordinasi ekosistem untuk kepentingan manusia, melalui ekofeminisme perempuan mempromosikan gerakan untuk menyelamatkan alam (Fahimah, 2017). Relevansi antara ekofeminisme dan aktivitas yang dilakukan oleh Nadine Chandrawinata terletak pada bagaimana ia tidak sekadar mengampanyekan pelestarian lingkungan, tetapi juga menampilkan perempuan sebagai agen utama dalam gerakan keberlanjutan. Dalam konteks ini, Nadine Chandrawinata tidak hanya bertindak sebagai aktivis lingkungan, tetapi juga merepresentasikan bagaimana perempuan dapat menjadi pemimpin dalam menggerakkan kesadaran ekologis dan aksi nyata melalui media sosial.

Dalam menjalankan misinya terhadap konservasi lingkungan, Nadine Chandrawinata memanfaatkan kekuatan media massa untuk untuk menyebarluaskan pesan-pesan lingkungan dan menginspirasi lebih banyak orang untuk terlibat. Pesan-pesan lingkungan yang disampaikan oleh Nadine Chandrawinata menjadi bagian penting untuk menjembatani segala bentuk gagasan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Melalui sebuah pesan diharapkan serangkaian isyarat ataupun simbol yang ingin disampaikan komunikator dapat memberikan atau menimbulkan makna tertentu bagi pembaca atau khalayak penikmat yang menjadi sasaran pesan. (Ratnasari, 2022).

Salah satu media massa yang menjadi menjadi alat utama dalam menyebarkan kesadaran lingkungan secara luas ialah media sosial. Media sosial juga menjadi tombak kunci utama untuk memprovokasi mindset, dialog, tindakan,

serta isu-isu sosial (Fitriani et al., 2023). Keberadaan media online yang efisien menjadikannya sebagai salah satu sarana sumber informasi yang berperan penting dalam membentuk opini publik (Ayuning et al., 2021). Nadine Chandrawinata sebagai figur publik di media sosial memiliki peran strategis dalam membangun narasi lingkungan yang dapat menjangkau audiens yang lebih besar dan mendorong aksi kolektif. Melalui unggahannya, Nadine memanfaatkan platform digital untuk mengedukasi masyarakat tentang krisis ekologi dan mendorong keterlibatan publik dalam upaya pelestarian lingkungan.

Melalui konten digitalnya, Nadine Chandrawinata menunjukkan bagaimana perempuan dapat menjadi pemimpin dalam gerakan lingkungan, mengedukasi publik, dan membangun kesadaran ekologis berbasis kesetaraan gender. Inisiatifnya dalam membentuk *Sea Soldier* menunjukkan bagaimana gerakan lingkungan dapat dikembangkan dengan perspektif inklusif, di mana perempuan tidak hanya sebagai bagian dari solusi, tetapi juga sebagai penggerak utama perubahan. Dengan demikian, aktivitasnya mencerminkan prinsip ekofeminisme yang menentang eksploitasi alam dan menegaskan pentingnya peran perempuan dalam menciptakan keberlanjutan lingkungan yang lebih adil dan setara.

Penelitian mengenai ekofeminisme sebelumnya banyak berfokus pada gerakan sosial yang dilakukan secara langsung seperti penelitian yang dilakukan oleh Hajeng (2020), Cindy (2024), Risky dan Tasya (2024) atau aktivisme lingkungan berbasis komunitas seperti studi dari Ferdi (2024) dan Husna dan Atika (2024). Kajian tentang peran figur publik dalam menyuarakan isu lingkungan melalui media sosial, khususnya dalam perspektif ekofeminisme, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian dengan

menganalisis bagaimana wacana ekofeminisme dalam konten digital, khususnya melalui akun Instagram Nadin Chandrawinata.

Identifikasi masalah yang muncul mencakup perubahan iklim memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan makhluk hidup, terutama perempuan yang menghadapi risiko kerugian lebih tinggi dibandingkan laki-laki dewasa. Selain itu kurangnya keterlibatan figur publik dalam gerakan pelestarian lingkungan, namun Nadine Chandrawinata aktif menyuarakan isu ini melalui akun Instagramnya. Terakhir, konsep ekofeminisme yang menyoroti hubungan antara eksploitasi lingkungan dan perempuan masih didominasi oleh perspektif maskulin, padahal tanggung jawab dalam menjaga lingkungan seharusnya diemban oleh semua gender.

Mengingat peningkatan ancaman perubahan iklim dan degradasi lingkungan, memahami bagaimana wacana ekofeminisme disampaikan melalui media sosial menjadi sangat penting. Untuk dapat meningkatkan kesadaran tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup, peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana aksi nyata dan wacana ekofeminisme yang dikonstruksikan Nadine Chandrawinata melalui kontennya pada akun Instagram @nadinelist. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai ekofeminisme dan membangun kesadaran publik terhadap isu lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana wacana ekofeminisme dari postingan akun Instagram Nadine Chandrawinata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan peneliti kaji ialah bagaimana wacana ekofeminisme dikonstruksi dalam konten Instagram Nadine Chandrawinata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian penelitian ialah untuk menganalisis bagaimana wacana ekofeminisme dikonstruksi dalam konten Instagram Nadine Chandrawinata.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam suatu penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yakni manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis mengacu terhadap pengembangan ilmu sedangkan manfaat praktis mengacu terhadap pemecahan masalah (Sugioyo, 2019).

1. Manfaat akademis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekofeminisme dalam konteks media sosial dan aktivisme lingkungan.
- b. Menyediakan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin menelaah hubungan antara media sosial, aktivisme lingkungan, dan ekofeminisme.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan wawasan bagi aktivis lingkungan dan figur publik mengenai strategi efektif dalam menyampaikan pesan keberlanjutan melalui media sosial.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterlibatan perempuan dalam upaya pelestarian lingkungan.